



PENYULUHAN PENANGANAN KESEHATAN TERNAK RUMINANSIA DI DESA MARGOREJO KABUPATEN PESAWARAN

Vindo Rossy Pertiwi^{1*}, Intan Kamilia Habsari², Desi Maria Sinaga³, Nurul Azizah Usman⁴, Harfina Rais⁵
^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Lampung.

Email: vindorossypertiwi@polinela.ac.id

ABSTRAK

Provinsi Lampung mempunyai peluang yang cukup strategis untuk pengembangan ternak ruminansia karena ketersediaan sumber daya alam yang mendukung. Peternakan rakyat pada saat ini sudah menyebar luas namun kondisi tatalaksana pemeliharaan belum optimal. Kendala yang masih sering dihadapi peternak adalah kurangnya pengetahuan pada penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan ternak, model perkandangan yang tidak sesuai dengan kondisi geografis daerah. Sebagian besar peternak masih memelihara secara tradisional tanpa memerhatikan aspek tatalaksana pemeliharaan, manajemen reproduksi, dan kesehatan serta pembuatan kandang yang memenuhi aspek sanitasi dan higienitas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pembelajaran mengenai penanganan kesehatan ternak di Desa Margorejo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Metode yang digunakan adalah dengan pemberian materi dan diskusi bersama peternak. Hasil yang ditunjukkan dalam persentase sesudah diberikan penyuluhan meningkat dari semula 60% menjadi 100% hal ini berarti ada perubahan pengetahuan yang didapatkan oleh setiap peternak. Sehingga diharapkan dengan kemampuan individu tersebut dapat mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin sehingga dapat mengatasinya sendiri tanpa campur tangan dahulu petugas kesehatan. Selanjutnya, kesimpulan dari kegiatan dengan metoda penyuluhan dapat mewujudkan salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan khususnya pada ternak ruminansia dan melakukan tindakan pencegahan atau biosecurity terhadap paparan penyakit.

Kata kunci: biosecurity, kesehatan ternak, penyuluhan, ruminansia

ABSTRACT

Lampung Province has quite strategic opportunities for the development of ruminant livestock due to the availability of supporting natural resources. Nowadays, people's livestock farming has spread widely, but conditions for maintenance management are not yet optimal. Obstacles that farmers still often face are a lack of knowledge in handling reproductive and livestock health disorders, housing models that do not suit the geographical conditions of the area. Most breeders still keep them traditionally without paying attention to aspects of maintenance management, reproductive management, and health as well as building cages that meet sanitation and hygiene aspects. The aim of this community service activity is to provide learning about livestock health management in Margorejo Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency, Lampung Province. The method used is by providing materials and discussions with breeders. The results shown in percentage after being given counseling increased from the original 60% to 100%. This means that there has been a change in the knowledge obtained by each breeder. So it is hoped that with the individual's abilities they can apply it as well as possible so that they can handle it themselves without the intervention of health workers first. Furthermore, the conclusion from activities using extension methods can realize one of the government's goals to improve health, especially in ruminants and take preventative or biosecurity measures against disease exposure.

Keywords: Biocurity, livestock health, extension, ruminants

1. PENDAHULUAN

Usaha ternak tidak bisa terlepas dari konsep “segitiga emas”, yaitu *breeding*, *feeding*, and *management* di era modern saat ini. Salah satu konsep management adalah terkait dengan kesehatan ternak yang merupakan komponen terpenting dalam usaha peternakan agar ternak terhindar dari segala paparan penyakit infeksius maupun penyakit metabolik. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ternak. Manajemen kesehatan ternak perlu diperhatikan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian peternak akibat penyakit pada ternak dan akan mendapat manfaat dari kesejahteraan hewan, produktivitas, efisiensi sumber daya dan keberlanjutan (Triakoso, 2009 dan Medeiros *et al.*, 2021). Penyakit pada ternak dapat menyebabkan gangguan dalam proses penyerapan nutrisi sehingga kerap menyebabkan kekurusan dan mengurangi produktivitas ternak (Abidin, 2008). Selain itu, banyak penyakit ternak yang bersifat zoonosis sehingga berpotensi menyebabkan penyakit pada manusia (Sunarto *et al.*, 2021). Ada beberapa penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang patut diwaspadai di Indonesia karena potensi zoonosis dan potensi kerugian ekonomi yang tinggi (Winarsih *et al.*, 2018). Namun, masih banyak peternak yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit-penyakit yang penting bagi kesehatan ternak.

Provinsi Lampung mempunyai peluang yang cukup strategis untuk pengembangan ternak ruminansia karena ketersediaan sumber daya alam yang mendukung Ermawati *et al.*, 2022). Salah satu jenis ternak ruminansia adalah kambing. Peternakan rakyat pada saat ini sudah menyebar luas namun kondisi tatalaksana pemeliharaan belum optimal (Ammar *et al.*, 2022). Kendala yang masih sering dihadapi peternak adalah kurangnya pengetahuan pada penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan ternak, model perkandangan yang tidak sesuai dengan kondisi geografis daerah. Sebagian besar peternak masih memelihara secara tradisional tanpa memerhatikan aspek tatalaksana pemeliharaan, manajemen reproduksi, dan kesehatan serta pembuatan kandang yang memenuhi aspek sanitasi dan higienitas (Hermawan *et al.*, 2023 dan Pertiwi *et al.*, 2023). Hal ini dikarenakan usaha peternakan hanya menjadi usaha sampingan bukan menjadi mata pencaharian pokok bagi peternak yang juga memiliki mata pencaharian utama sebagai petani.

Berdasarkan permasalahan ini tim mengupayakan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ternak dalam suatu management pemeliharaan melalui penyuluhan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Margorejo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang memiliki luas $\pm 625,00$ Ha dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gerning Kecamatan Tegineneng. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Watu Agung kecamatan Kalirejo, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sinarjati Kecamatan Tegineneng. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo. Mata pencaharian masyarakat Desa Margorejo yang berprofesi sebagai petani peternak sebanyak 2.103 orang (BPS, 2023).

Desa Margorejo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak memelihara ternak sapi maupun kambing. Wilayah ini sangat mendukung untuk pengembangan populasi ternak karena potensinya yang mampu karena ketersediaan pakan ternak tinggi. Berdasarkan survei pendahuluan tampak bahwa pengetahuan dan wawasan peternak tentang manajemen kesehatan, reproduksi serta sanitasi kandang masih kurang sehingga produktivitas ternak kambing menjadi rendah, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pembinaan melalui penyuluhan terkait manajemen reproduksi, kesehatan dan sanitasi kandang dengan tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan cara pemeliharaan ternak rakyat konvensional menjadi berbasis ilmu pengetahuan.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini akan di Desa Margorejo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Khalayak sasaran dan cara pelaksanaan

Sasaran Penyuluhan penanganan kesehatan ternak adalah anggota kelompok ternak yang berada di Desa Margorejo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah :

- a. Monolog/materi; Pada tahap ini adalah pemberian materi penyuluhan yang disampaikan kepada seluruh anggota kelompok ternak dalam suatu pertemuan yang direncanakan.

Partisipasi Mitra

Mitra memiliki partisipasi utama dalam keberhasilan ini:

- a. Mitra bertanggung jawab dalam penyediaan tempat, administrasi dan pengumpulan peserta kelompok ternak
- b. Mitra menyiapkan poster, brosur dan leaflet yang akan dibagikan ke kelompok ternak.
- c. *Share cost* dalam proses penyiapan peralatan

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan dan identifikasi masalah

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk survey melalui pendekatan sosial. Metode pendekatan dan penggalian masalah ini dilakukan dengan menciptakan suasana kekeluargaan melalui dialog formal atau non formal tentang masalah desanya, potensi desa dan kendala yang dihadapi.

2. Kegiatan Penyuluhan

Pada kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi bekal wawasan dan pengetahuan terhadap masyarakat setempat untuk lebih mewaspadaai dan memahami terkait penanganan pertama jika terdapat ternak yang terkena masalah kesehatan.

3. Pembinaan lapangan

Kegiatan ini merupakan implementasi, pemantauan, pembinaan, dan pengawasan. Berdasarkan permasalahan yang ditemui dilapangan kemudian dijadikan refleksi, yang selanjutnya diupayakan langkah pemecahan berdasarkan pengalaman, temuan-temuan tenaga ahli, tenaga lapangan (PPL), dan instansi terkait.

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai dan hambatan yang dihadapi dalam mencapai sasaran. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali. Komponen yang akan dievaluasi meliputi:

- a. Respon masyarakat terhadap kegiatan
- b. Pengetahuan masyarakat terhadap beberapa penyakit pada ternak yang ada di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Margorejo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yaitu terkait kesehatan ternaknya khususnya kejadian penyakit metabolik yang cukup tinggi antara lain kembung (*bloat*), kejadian penyakit parasitik seperti akibat vektor seperti myiasis dan juga penyakit prolapsus uteri atau broyongan akibat ketidaksesuaian saat inseminasi buatan antara indukan dengan bibit atau semen beku yang diberikan. Penyuluhan tentang kesehatan ini mengambil judul Penyuluhan

Penanganan Kesehatan Ternak Ruminansia di Desa Margorejo Kabupaten Pesawaran dilaksanakan di Balai Desa Margorejo dan dihadiri oleh peserta sebanyak 25 orang yang terdiri laki-laki dan satu orang penyuluh. Kegiatan diawali dengan pengenalan sebagai narasumber yang akan memberikan penyuluhan serta melakukan demonstrasi kepada peserta supaya terbiasa terjalin keakraban. Penyuluhan yang diberikan kepada peserta berupa materi yang disajikan dalam bentuk ringkas mengenai kesehatan pada ternak ruminansia. Aspek kesehatan sangatlah penting dalam manajemen peternakan sapi karena berkaitan dengan penyakit yang biasa menyerang ternak sapi. Penyakit disebabkan oleh mikroba atau mikroorganisme sejenis bakteri, virus maupun parasite yang dapat mengganggu kesehatan ternak khususnya sapi (Subronto dkk., 2001).

Ternak yang terkena penyakit dapat mengganggu aktivitas dari ternak sehingga dapat menurunkan performanya seperti produksi susu menurun bahkan sampai gangguan reproduksi. Penyakit yang biasa menyerang pada ternak sapi perah adalah mastitis dan brucellosis yang disebabkan oleh bakteri (Natalia dkk., 2006). Penyakit pada ternak ruminansia dapat diakibatkan oleh berbagai hal seperti kondisi geografis suatu wilayah yang menyebabkan suatu peternakan mudah terpapar penyakit, kondisi ternak, kondisi kebersihan kandang, dan juga kondisi imunitas ternak. Penularan penyakit dari hewan ke manusia yang disebut dengan zoonosis merupakan salah satu ancaman kesehatan juga bagi masyarakat, dalam hal ini khususnya peternak. Peternakan di Indonesia rentan terhadap berbagai penyakit (Khairiyah, 2011). Penyakit zoonosis juga dapat masuk ke dalam penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang ditularkan dari ternak ruminansia antara lain seperti anthrax, brucellosis, tuberculosis, Q-fever, dan juga salmonellosis (Khairiyah, 2011). Menurut Okiwa *et al.* (2019) dalam Putra *et al.* (2022) penyakit metabolic sering terjadi pada ternak akibat adanya kelainan yang terjadi pada proses metabolisme tubuh ternak dan sebagian besar disebabkan oleh kelalaian dalam manajemen pemeliharaan terutama kesalahan manajemen nutrisi (Oikawa *et al.*, 2019 dan Putra *et al.*, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Desa Margorejo Kabupaten Pesawaran

Penyakit metabolic yang umum terjadi pada ternak ruminansia, diantaranya *bloat* atau kembung, ketosis atau acetomia, *milk fever*, dan asidosis (Putra *et al.*, 2022 dan Wu, 2020). Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pemaparan materi dengan baik dan benar bahkan ketika penyampaian peserta langsung antusias dalam mengajukan permasalahan-permasalahan yang sering ditemukan di lapangan dalam bentuk pertanyaan. Hampir dari seluruh peserta yang hadir masing-masing ingin mengajukan pertanyaan tetapi berhubung waktu yang tidak memungkinkan untuk menjawab sehingga hanya mewakili 12 pertanyaan dari 25 peserta. Selanjutnya, informasi yang diberikan kepada masyarakat jika ditemukan ternak yang sakit yaitu ternak sakit harus dilaporkan pada petugas kesehatan hewan secara dini, tidak boleh ditunda dan dibiarkan merana. Peternak wajib memiliki kedekatan secara personal kepada petugas kesehatan hewan dan berkonsultasi untuk menjaga agar seluruh

ternak yang dipelihara oleh masyarakat dapat terkontrol kesehatannya. Kemudahan komunikasi menggunakan handphone dan internet membantu peternak dan petugas kesehatan ternak untuk bersama membudidayakan dan meningkatkan produksi pangan sumber protein yang sehat (FAO, 2018 dan Pratama *et al.*, 2020). Oleh karena itu, dengan diberikannya penyuluhan mengenai penerapan pengetahuan kesehatan ternak membuat peternak semakin tahu dan mampu mengatasi permasalahan kesehatan ternak dengan baik. Hasil yang ditunjukkan dalam persentase sesudah diberikan penyuluhan meningkat dari semula 60% menjadi 100% hal ini berarti ada perubahan pengetahuan yang didapatkan oleh setiap peternak. Sehingga diharapkan dengan kemampuan individu tersebut dapat mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin sehingga dapat mengatasinya sendiri tanpa campur tangan dahulu petugas kesehatan.

4. KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan dengan metoda penyuluhan dapat mewujudkan salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan khususnya pada ternak ruminansia dan melakukan tindakan pencegahan atau biosecurity terhadap paparan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. Z. 2008. *Penggemukan sapi potong*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Ammar M., Mudatsir, Hendra K., Aziz A. (2022). *Jurnal Ilmiah Petamas* Vol 2 (2): 19 – 23. <https://doi.org/10.24815/petamas.v2i2.28821>.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Provinsi Lampung dalam Angka*. Bandar Lampung: BPS Lampung.
- Ermawati, R., Sirat, M. M., Santosa, P., Siswanto, S., Hartono, M., Surmini, S., Afrianti, Z., Lidyana, A., Saputra, H., Widodo, I., & Ardiansyah, A. (2022). Diseminasi Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Kelayakan Usaha Dan Pengobatan Massal Ternak Domba Kambing Di Desa Purworejo Prospek Binaan Sentra Ekonomi Peternakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6, 27. <https://doi.org/10.23960/jss.v6i1.328>
- Food and Agriculture Organization (FAO) of The United Nations. (2018). *Laporan Tahunan Kesehatan Hewan untuk Kesehatan Manusia*. Jakarta (ID): Food and Agriculture Organization of The United Nations.
- Hermawan *et al.* 2023. *Manajemen Ternak Sapi Potong*. Indie Press: Bandung.
- Khairiyah. (2011). Zoonosis Dan Upaya Pencegahannya (Kasus Sumatera Utara). *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(3), 2011.
- Medeiros, I., Fernandez-Novo, A., Astiz, S., & Simões, J. (2021). Production and health management from grazing to confinement systems of largest dairy bovine farms in Azores: A farmers' perspective. *Animals*, 11(12), 3394. <https://doi.org/10.3390/ani11123394>.
- Oikawa, S., H.K. Elsayed, C. Shibata, K. Chisato, K. and K. Nakada. (2019). Peripartum metabolic profiles in a Holstein dairy herd with alarm level prevalence of subclinical ketosis detected in early lactation. *Canadian journal of veterinary research*. 83(1): 50-56.
- Pertiwi, V. R., & Silaen, O. S. M. (2023). Pengaruh Pemeliharaan Intensif pada Kambing Terhadap Infeksi Parasit Cacing Gastrointestinal di Desa Rajabasa Lama Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Veteriner dan Biomedis*, 1(2), 72-76.

- Pratama MGG, Pramudya D, Endrawati YC. 2020. Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Juni 2020, Vol 2 (4) 2020: 652–656.
- Putra NGW, Ramadani DN, Ardiansyah A, Syaifudin F, Yulinar RI, dan Khasanah H. (2022). Review: Strategi Pencegahan dan Penanganan Gangguan Metabolis pada Ternak Ruminansia. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Juni 2022 JPI Vol. 24 (2): 150-159. ISSN 1907-1760 E-ISSN 2460-6626. DOI: 10.25077/jpi.24.2.150-159.2022
- Sunarto, Nuraini, D.M., & Pawestri, W. (2021). *Dasar kesehatan ternak*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Triakoso, N. (2009). *Aspek klinik dan penularan pada pengendalian penyakit ternak*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Winarsih, W. H. (2018). Penyakit ternak yang perlu diwaspadai terkait keamanan pangan. *Cakrawala*, 12(2), 208–221. [https://doi.org/ 10.32781/cakrawala.v12i2.270](https://doi.org/10.32781/cakrawala.v12i2.270)
- Wu, G. 2020. *Management of metabolic disorders (including metabolic diseases) in ruminant and nonruminant animals*. In *Animal Agriculture*. Academic Press. 471-491

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

